BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan di Negara Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental spiritual membutuhkan SDM yang terdidik. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, seperti dapat dilihat pada UU NO 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Hamzah (2008:23) menyatakan bahwa:

> Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:114) motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang

mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Apabila motivasi rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar

Dalam mengikuti pelajaran akuntansi di SMK N 1 Sukoharjo motivasi siswa dibilang masih kurang. Kurangnya motivasi siswa bisa dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya bahwa siswa kurang memahami mata pelajaran tersebut yang dikarenakan metode pembelajaran guru yang kurang tepat.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2001:75) menyatakan bahwa:

> Seorang siswa bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa sebab dimungkinkan guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar. Proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan

penglihatannya terhadap seorang guru.Guru yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh guru menguasai materi dan guru tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Djamarah (2000:99) “ Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki keterampilan member penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.” Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprosionalnya.” Ada tiga tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya, yaitu tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran, dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada kompetensi guru. Guru yang memiliki ketrampilan atau dengan kata lain guru yang professional akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian objektif bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar bagi siswa. Jadi disini, persepsi siwa mengenai kompetensi guru adalah sejauh mana guru dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatan terhadap seorang guru. Apabila guru mempunyai kompetensi baik, maka motivasi belajar dapat berubah menjadi lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana baik berupa gedung atau ruangan, maupun

fasilitas buku-buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Menurut Suryabrata (2002:14) menyatakan bahwa "Perpustakaan secara konseptual dirumuskan sebagai suatu unit kerja yang merupakan bagian intregal dari lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis secara tertentu sebagai sumber informasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar."

Adanya perpustakaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari usaha pemerintah dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai demi terciptanya tujuan pendidikan di Indonesia. Menurut Ibrahim (2001:3) menyatakan bahwa :

> Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan merupakan buku (nonbook material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi.

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan. Menurut Sutarno NS (2006:34), "Tujuan perpustakaan adalah untuk meyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran." Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, meja kursi baca, sistem pengelolaan tertentu dan adanya karyawan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka Sutarno NS (2006:12) mengemukakan bahwa perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti:

1. Tersediaanya ruangan/gedung yang digunakan khusus untuk perpustakaan
2. Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi lainnya

3. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai
4. Adanya komunitas masyarakat pemakai
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan
6. Diterapkannya suatu sistem atau mekanismetertentu agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar

Untuk menjembatani hal tersebut salah satu caranya yaitu kunjungan perpustakaan harus menjadi kebiasaan rutin atau bahkan menjadi kegemaran pribadi untuk lebih mengenal perpustakaan. Dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan diharapkan dapat menunjang proses belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan suatu hal yang harus diupayakan sebagai salah satu sarana belajar bagi siswa, sehingga akan memberikan pengaruh tersendiri dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI GURU DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN PADA SISWA SMK N 1 SUKOHARJO (Tahun 2011/2012)."

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin masalah yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti

menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar mata pelajaran akuntansi.
2. Persepsi siswa mengenai kompetensi guru mata pelajaran akuntansi.
3. Pemanfaatan perpustakaan dibatasi pada aktivitas siswa dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa SMK N 1 Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan pemanfaatan perpustakaan terhadap motivasi belajar.
2. Diharapkan dapat menimbulkan semangat bagi siswa untuk sering mengunjungi perpustakaan.
3. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
4. Sebagai refensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.